

**Penanda Kohesi  
Pada Iklan Cetak Obat-Obatan Dan Kosmetik**

**Anastasia Baan<sup>1</sup>**

**Feronika<sup>2</sup>**

anastasia\_baan@yahoo.co.id

***Abstrak***

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda kohesi iklan cetak obat-obatan dan kosmetik. Manfaat penelitian ini adalah (1) memberikan informasi lebih luas tentang kohesi kepada pembaca khususnya peneliti bahasa tentang wacana pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik, (2) memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu kebahasaan, (3) menambah wawasan mengenai penggunaan penanda kohesi iklan cetak obat-obatan dan kosmetik. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari Koran Kompas, edisi Januari –Juli 2012. Data penelitian ini hanya mengambil data utama (primer) yaitu semua penanda kohesi dalam iklan cetak obat-obatan dan kosmetik. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penanda kohesi yang digunakan pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik adalah (1) Pronomina atau kata ganti, meliputi: (a) kata ganti diri; (b) kata ganti penanya; (c) kata ganti penghubung; (d) kata ganti penunjuk; (e) kata ganti empunya, (2) Substitusi, (3) Konjungsi, meliputi: (a) konjungsi koordinatif; (b) konjungsi temporal; (c) konjungsi kausal; (d) konjungsi adversatif, (4) Kohesi leksikal, meliputi: (a) kohesi leksikal dengan menggunakan pengulangan; (b) kohesi leksikal dengan menggunakan hiponim.

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – UKI Toraja

<sup>2</sup> Alumni Program Studi Bahasa Indonesia – UKI Toraja

## **Pendahuluan**

Berdasarkan hierarkinya, wacana merupakan tataran bahasa yang terbesar, tertinggi dan terlengkap. Wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran dibawahnya, yakni fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Kurniawan, 1999:221). Wacana, tidak terlepas dari masalah kohesi dan koherensi. Kohesi mengacu kepada aspek bentuk sedangkan koherensi mengacu kepada aspek ujaran. Selain itu pula, keterpaduan suatu kalimat dalam sebuah wacana terjadi karena adanya aspek-aspek yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam mendukung satu pengertian. Hal ini dipertegas oleh Tarigan (1987:270), “Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi, berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis”.

Wacana dalam bentuk lisan dapat ditemukan pada tuturan sehari-hari. Demikian pula dalam bentuk tulisan dapat kita jumpai pada iklan obat-obatan dan kosmetik di media massa cetak. Data tentang iklan itu melimpah di berbagai media massa tulis. Data tersebut juga ditulis oleh pembuat iklan secara variatif, yakni variatif dalam hal pengungkapan maksud. Dengan variatif dalam hal pengungkapan maksud inilah muncul persoalan dalam wacana, seperti: judul iklan, tubuh iklan, kohesi dan penanda-penandannya, serta koherensi dan segenap maknanya dapat digali lewat data itu.

Berkaitan dengan data tersebut peneliti tertarik mengamati penanda kohesi. Dengan penguasaan dan juga pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis akan dapat menghasilkan wacana yang baik. Jika dikaitkan pada pemakaian bahasanya, iklan obat-obatan dan kosmetik ini ditulis secara beragam. Sebagai wacana tulis, pengisi wacana dapat berupa kalimat yang jumlahnya satu, dua atau lebih. Iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Alwi (2002:421) menyatakan, “Iklan adalah pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di media massa (pada surat kabar dan majalah) atau di tempat umum”.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana penggunaan kohesi tersebut mampu membentuk makna yang tepat antara unsur-unsur yang membangun wacana tersebut. Hal ini penting untuk diteliti mengingat peranan kohesi sangat menentukan dalam proses pemahaman wacana.

## **Tinjauan Pustaka**

### **A. Pengertian Wacana**

Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya

formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Wacana mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa, yaitu:

- 1). Ekspresi diri sendiri
- 2). Eksposisi
- 3). Sastra
- 4). Persuasi (Tarigan, 1985:16-7).

Dalam pengertian luas, wacana adalah rentangan ujaran yang berkesinambungan. Wacana tidak hanya terdiri dari untaian ujaran yang secara gramatikal yang teratur rapi. Analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat dan supra kalimat maka kita sukar berkomunikasi satu sama lain.

Perlu kita sadari benar-benar, bahwa penstrukturan formal dalam bahasa tidak berakhir pada kalimat. Pembicara sesuatu bahasa tidak hanya menggabung setiap kalimat yang diinginkannya tanpa mempertimbangkan antarahungannya. Memang, setiap wacana dalam beberapa sangat terstruktur rapi. Setiap bahasa mempunyai beberapa tipe wacana yang berbeda, antara lain: narasi, konversasi, komposisi, deklamasi dan puisi. Unit wacana adalah unit alamiah dengan permulaan dan akhir yang nyata, dan sejumlah struktur internal bila ditelaah ternyata sama teratur tepercayaanya dengan struktur kalimat-kalimat. Unit-unit ini diorganisasi oleh sejumlah prinsip koherensi yang formal dan bersifat kultural, termasuk pengaturan kala atau waktu, struktur pohon, dan keseluruhan jaringan asumsi-asumsi sosial mengenai cara hal-hal itu ada dan cara hal-hal itu menjelma.

Wacana adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik sedangkan teks adalah suatu urutan yang ekspresi-ekspresi linguistik yang terstruktur yang membentuk suatu keseluruhan yang padu atau uniter. Wacana adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dengan perkataan lain unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran-pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis.

Menurut Deese (1984:10) "Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca". Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan wacana itu. Menurut Kridalaksana (1984:208), "Wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar". Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar. Sedangkan unsur nonsegmental dalam sebuah wacana pada hakikatnya berhubungan dengan situasi, waktu, gambaran, tujuan, makna, intonasi dan tekanan dalam pemakaian bahasa, serta rasa bahasa yang sering kita kenaldengan istilah konteks. Semuanya itu berada dalam satu rangkaian ujar maupun rangkaian tindak tutur. Sobur Alex (2001), mengungkap “Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa”.

## **B. Jenis Wacana**

Wacana-wacana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, tergantung dari sudut pandangan kita, antara lain:

- 1) Berdasarkan tertulis atau tidaknya wacana.
- 2) Berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan wacana.
- 3) Berdasarkan cara penuturan wacana.
- 4) Berdasarkan bentuknya. (Tarigan 1987:51)

## **C. Tujuan Wacana**

Menurut Berry dalam Tarigan (1987:62) mengatakan bahwa pada prinsipnya, wacana mempunyai fungsi atau tujuan, yaitu:

- a. Memerikan teks-teks sedemikian rupa agar kita mudah mengatakan sesuatu yang bermanfaat mengenai teks-teks secara individual dan juga kelompok-kelompok teks.
- b. Berupaya untuk menghasikan suatu teori wacana. Dalam kaitannya dengan tujuan yang pertama itu, beranggapan bahwa apabila seseorang memerikan suatu teks maka orang itu dengan mudah membandingkan teks-teks atau bagian-bagian teks sedemikian rupa agar dia mudah memperlihatkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Dengan kata lain, kita mengharapkan agar yang bersangkutan dengan mudah menunjukkan perbedaan dan perbedaan. Apabila kita memerikan suatu teks sastra maka sudah sepantasnya kita dapat menunjukkan secara tepat dan pasti apa yang menjadi ciri khas teks tersebut dan menghubungkan ciri-ciri khas itu dengan intuisi-intuisi sastra. Apabila memerikan wacana kelas maka seyogiannya kita menghubungkan perbedaan-perbedaan dalam struktur wacana dengan perbedaan-perbedaan dalam teknik mengajar. Memang perlu disadari bahwa laporan mengenai struktur wacana yang didasarkan pada satu struktur linear

saja bagi setiap unit justru kita tidak memperoleh gambaran mengenai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang menandai dan memuaskan.

#### **D. Pengertian Kohesi**

Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Menurut Brown dan Yule dalam Abdul Rani dkk (2000:87), “Unsur pembentuk teks itulah yang membedakan sebuah rangkaian kalimat itu sebagai sebuah teks atau bukan teks. Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa”. Selanjutnya, Gutwinsky dalam Tarigan (1987:25), “Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu”.

Untuk dapat memahami wacana dengan baik, diperlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik pula, tidak saja bergantung pada pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga mengetahui realitas, pengetahuan dalam proses penalaran, yang disebut penyimpulan sintaktik. Kita mengatakan suatu teks atau wacana benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa terhadap ko-teks (situasi dalam bahasa, sebagai lawan dari konteks atau situasi luar bahasa). Dengan perkataan lain, ketidaksesuaian bentuk bahasa dengan konteks dan juga dengan konteks, akan menghasilkan teks yang tidak kohesif.

Contoh:

Perkuliah Bahasa Indonesia acapkali sangat membosankan sehingga tidak mendapat perhatian sama sekali dari mahasiswa. *Hal itu* disebabkan bahan kuliah yang disajikan dosen sebenarnya merupakan masalah yang sudah diketahui oleh mahasiswa atau merupakan masalah yang tidak diperlukan mahasiswa. *Di samping itu*, mahasiswa sudah mempelajari Bahasa Indonesia sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar atau sekurang-kurangnya sudah mempelajari Bahasa Indonesia selama dua belas tahun, merasa sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia. *Akibatnya*, memilih atau menentukan bahan kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa merupakan kesulitan tersendiri bagi para pengajar Bahasa Indonesia.

## E. Kategori Kohesi

Menurut Halliday dalam Tarigan (1987:97) membagi lima kategori kohesi yaitu:

### 1. Pronomina

Pronomina atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, kata ganti penanya, kata ganti penghubung, kata ganti empunya dan kata ganti tak tentu. Berikut dijelaskan satu persatu.

- a. Kata ganti diri dalam bahasa Indonesia: saya, aku, kita, kami, engkau, kamu, kalian, anda, dia, mereka.

Contoh:

Ani, Anto' dan Ita' sedang duduk di beranda depan rumah pak Dadi. *Mereka* sedang asik berbincang-bincang. Sebenarnya *mereka* sedang menanti *saya* dan Ansal untuk belajar bersama-sama. *Saya* tiba dan menyapa mereka dengan ucapan selamat sore. Ansal belum juga tiba. Mungkin dia terlambat datang karena motornya mogok. Sebentar kemudian *dia* pun tiba."Maaf, *saya* terlambat, tadi kendaraan padat benar di jalan. Mungkin kalian sudah jengkel menanti *saya*!" Ani menjawab dengan senyum : "Tidak apa-apa, *kami* memaafkan *kamu*, Ansal! Teman-teman, mari kita mulai membicarakan dan mengerjakan pekerjaan rumah kita pelajaran bahasa Indonesia". *Kami* asyik berdiskusi, dan semua tugas dapat *kami* selesaikan dengan baik.

- b. Kata ganti penunjuk dalam bahasa Indonesia adalah ini, itu, sini, situ, sana, di situ, di sana, ke sini, ke sana.

Contoh:

*Ini* rumah kami. Kami tinggal *di sini* sejak tahun 1962. Tamu-tamu dari Sumatera sering datang *ke sini* dan menginap beberapa lama *di sini*. Itu rumah si Eva. *Di situ* dia tinggal bersama mertuanya. Kami sering bertemu di situ. *Di sana* ada pasar. Di sana di jual segala kebutuhan sehari-hari. Kami selalu berbelanja *ke sana*.

- c. Kata ganti empunya dalam bahasa Indonesia adalah -ku, -mu, -nya, kami, kamu, kalian, mereka.

Contoh:

*Anakku*, *anaknya* melanjutkan pelajaran di Jakarta. *Anakmu* kuliah di mana? *Anak kami* sama-sama kuliah di Universitas Indonesia. Kita semua tentu menginginkan agar *anak kita* menjadi orang kelak.

- d. Kata ganti penanya dalam bahasa Indonesia adalah apa, siapa, mana.

Contoh: *Apa* yang kamu cari di sini? *Siapa* yang kamu pilih menjadi teman hidupmu? Pikirkanlah baik-baik hal ini, supaya jangan menyesal di kemudian hari. *Apakah* kamu menyadari untuk apa dan untuk siapa kamu bekerja keras?

- e. Kata ganti penghubung dalam bahasa Indonesia adalah yang.

Contoh:

Kita hidup bermasya-rakat, hidup tolong-menolong. *Yang* pintar mengajari *yang* bodoh, *yang* kaya menolong *yang* miskin.

- f. Kata ganti tak tentu dalam bahasa Indonesia antara lain: siapa-siapa, masing-masing, sesuatu, seseorang, para.

Contoh:

*Siapa-siapa* yang turut berdarmawisata ke Pantai Pangandaran ditentukan oleh Kepala Sekolah kami. Kepada para pengikut diberikan sesuatu yang sangat meng-gembirakan. Selain tidak dipungut bayaran, *masing-masing* pengikut diberi uang saku sepuluh ribu rupiah. Sesuatu yang diharapkan dari *seseorang* selama ini telah menjadi kenyataan.

## 2. Substitusi

Menurut Kridalaksana, (1984:185), “Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu”. Substitusi merupakan grama-tikal, lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dalam bahasa Indonesia dapat bersifat nominal, verbal, klausal, atau campuran, misalnya satu, sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian, begitu, melakukan hal yang sama.

Contoh:

Saya dan paman masuk ke warung kopi. Paman memesan kopi susu. Saya juga mau *satu*. Keinginan kami rupanya *sama*. Paman bercita-cita untuk menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi agar mereka menjadi sarjana yang berguna bagi keluarga dan masyarakat serta memperoleh penghasilan yang cukup. Oleh karena itu, paman bekerja membanting tulang mencari uang buat biaya anak-anaknya itu. Saya rasa cita-cita yang *demikian* merupakan cita-cita semua orang tua.

## 3. Elipsis

Menurut Kridalaksana, (1984:45), “Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Elipsis dapat pula dikatakan nol, sesuatu yang ada tetapi tidak diucapkan atau tidak dituliskan. Elipsis pun dapat dibedakan atas elipsis nominal, verbal, dan klausal.

Contoh:

Eva dan Geri senang sekali mendaki gunung sebagai sport utama mereka. Justru Fries dan Ninon sebaliknya, mereka senang memancing. Setiap hari Minggu Fries dan Ninon pergi memancing ke Situ Lembang. Mereka membawa perangkat pancing beberapa buah. Minggu yang lalu saya meminjam satu. Siapa yang memperoleh ikan lebih dari dua puluh

kilo diberi hadiah sebuah radio transistor oleh pemilik pemancingan itu. Minggu yang lalu justru Fries yang berhasil.

#### 4. Konjungsi

Konjungsi adalah yang dipergunakan untuk mengabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan atas:

- a. Konjungsi adversatif : tetapi, namun
- b. Konjungsi kausal : sebab, karena
- c. Konjungsi koordinatif : dan, atau, tetapi
- d. Konjungsi korelatif : entah/entah, baik/maupun
- e. Konjungsi subordinatif : meskipun, kalau, bahwa
- f. Konjungsi temporal : sebelum, sesudah

Contoh:

Badannya terasa kurang enak, *tetapi* dia masuk kantor juga *karena* banyak tugas yang harus diselesaikan dengan segera. Masuk atau tidak masuk kantor, pekerjaan harus selesai bulan depan akan diadakan serah terima jabatan. Baik yang digantikan maupun pengganti harus dipertemukan saat itu.

#### 5. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi. Ada beberapa cara untuk mencapai aspek leksikal ini, antara lain:

- a. Pengulangan (repetisi): pemuda-pemuda
- b. Sinonim: pahlawan-pejuang
- c. Antonim : putra-putri
- d. Hiponim: angkutan darat-kereta api, bis
- e. Kolokasi: buku, koran, majalah-media massa
- f. Ekuivalensi: belajar, mengajar, pelajar, pengajar, pengajaran

Contoh:

Para *pemuda Indonesia, pemuda Jawa, pemuda Batak, pemuda Ambon*, turut berjuang menantang penjajah, memperjuangkan kemerdekaan di Nusantara ini. Mereka semua merupakan pahlawan, pejuang yang tidak kenal menyerah. Mereka semua berjuang mempertahankan rasa keIndonesiaan yang utuh: berbangsa, bertanah air, dan berbahasa satu yaitu Indonesia.



## **Metode**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bodgam dan Tailor dalam Moleong 1993:3 (dalam Nurul Zuriah 2009:92), Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari penutur atau mitra tutur yang diamati.

### **B. Sumber Data**

Data penelitian ini bersumber dari Koran Kompas, edisi Januari –Juli 2012.

### **C. Jenis Data**

Data penelitian ini hanya mengambil data utama (primer) yaitu semua penanda kohesi, dalam iklan cetak obat-obatan dan kosmetik.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berkaitan dengan proses kerja. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati penggunaan penanda kohesi pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik.

#### **2. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dengan mengkaji bahan-bahan atau naskah tertulis.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Mengidentifikasi penggunaan penanda kohesi pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik.**

#### **2. Reduksi Data**

Peneliti hanya mengelompokkan satu bagian yaitu fokus pada penggunaan penanda kohesi pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik.

#### **3. Mendeskripsikan penggunaan penanda kohesi pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik.**

#### **4. Memaparkan hasil penelitian.**

## **Hasil Dan Pembahasan**

1. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *pronomina* atau *kata ganti diri*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi demikian terdapat pada kutipan berikut.
  - 1). The body dan face lab, bagian dari the global beauty international group dikenal dengan memberikan *anda* perawatan pelangsingan dan wajah yang efektif. Jangan biarkan noda di wajah dan bentuk tubuh *anda* mempegaruhi kepercayaan diri *anda*.( Kompas, 21 Mei 2012. Halaman 22 )  
 Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina atau kata ganti berupa kata ganti diri yaitu *anda* yang mengacu pada orang kedua tunggal.
  - 2). Svenson hair care expert menargetkan masalah rambut *anda* dengan perawatan yang disesuaikan dari *kami*. Tidak ada masalah rambut yang benar-benar sama. Itulah kenapa di Svenson *kami* sangat yakin perawatan yang disesuaikan dapat menargetkan masalah rambut yang spesifik. (Kompas, 21 Mei 2012. Halaman 24)  
 Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina atau kata ganti berupa kata ganti diri, yaitu *anda* dan *kami*. Kata ganti *anda* mengacu pada orang kedua tunggal, sedangkan kata ganti *kami* mengacu pada orang kedua jamak.
2. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi menggunakan *kata ganti penanya*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi yang demikian terdapat pada kutipan berikut.  
*Apakah* rambut anda lebih cepat menua dari usia anda ? Jangan biarkan orang berpikir anda tampak lebih tua dari usia anda yang sebenarnya. Kenali tanda-tanda masalah rambut yang akan mempegaruhi penampilan dan kepercayaan diri anda. Ketahuilah semuanya dengan svenson, pakar rambut terpercaya di dunia. (Kompas, 7 Mei 2012. Halaman 24 )  
 Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina berupa kata ganti penanya, yaitu *apakah*. Kata ganti penanya *apakah* mengindikasikan suatu pertanyaan.
3. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi menggunakan *kata ganti penghubung*. Hubungan penanda kohesi menggunakan penanda kohesi yang demikian terdapat pada kutipan berikut.
  - 1). Singkirkan noda kulit dan kurangi tanda-tanda penuan dengan perawatan terkini bio platinum therapy dari MSC. Perawatan tanpa operasi dan pembentukan wajah *yang* dirancang untuk mengaktifkan ion selular *yang* mengalir di dalam sistem limpatik tubuh, *yang* secara efektif menghilangkan ketidaksempurnaan. (Kompas, 21 Mei 2012. Halaman 24 )

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina atau kata ganti berupa kata ganti penghubung, yakni pada kata *yang*. Yang menghubungkan antara kalimat *perawatan tanpa operasi dalam pembentukan wajah yang dirancang untuk mengaktifkan ion selular* dengan kalimat *mengalir di dalam sistem limfatik tubuh, yang secara efektif menghilangkan ketidaksempurnaan*. Penanda kohesi yang merupakan bentuk penanda kohesi yang mengindikasikan kata ganti penghubung.

- 2). Pilih komix Dt solusi batuk yang lebih baik. (Kompas, 27 Mei 2012. Halaman 3)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina atau kata ganti, yakni berupa kata ganti penghubung *yang*. Kata ganti penghubung yang menghubungkan antara kalimat *pilih komix Dt solusi batuk* dengan kalimat *lebih baik*.

- 3). Kinohimitsu J'pan beauty drink collagen mengandung kologen 2500 mg yang efektif membantu mengembalikan elastisitas kulit sehingga kulit lebih halus, kencang dan awet muda dengan cara alami, tanpa operasi dan suntik. ( Kompas, 5 Juni 2012. Halaman 27 )

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina berupa kata ganti penghubung yaitu *dan* yang menghubungkan antara kata kencang dengan kata awet muda.

- 4). Hal penting lainnya, perawatan PLGA menggunakan teknologi nano yang memungkinkan penyerapan maksimal dari bahan-bahan utama dengan efek pelepasan secara terus menerus ke folikel rambut anda. (Kompas 2 Juli 2012. Halaman 24)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina atau kata ganti berupa kata ganti penghubung yakni pada kata *yang*. Menghubungkan kalimat *perawatan PLGA menggunakan teknologi nano* dengan kalimat *memungkinkan penyerapan maksimal dari bahan-bahan utama dengan efek pelepasan secara terus menerus ke folikel rambut anda*. Penanda kohesi yang merupakan mengindikasikan kata ganti penghubung.

4. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi kata ganti penunjuk. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi yang demikian terdapat pada kutipan berikut.

Memperkenalkan PLGA total solution. Perawatan *ini* menggunakan kandungan yang menabjubkan dari daun langka locquat. Eksrak alami *ini* membuat peredaran darah lebih baik dan menstabilkan tingkat testosteron, memberikan bukti nyata rambut lebih tebal dan lebat. (Kompas, 2 Juli 2012. Halaman 24)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pronomina atau kata ganti penunjuk berupa kata ganti penunjuk yakni pada kata *ini*. Pada data di atas yang menggunakan kata ganti *ini* menunjuk pada PLGA total

solution. Penggunaan kata ganti *ini* pada preposisi berikut menunjuk pada daun langka locquat.

5. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *kata ganti empunya*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi yang demikian terdapat pada kutipan berikut.

Melalui program pelangsingan yang disesuaikan rencana nutrisi yang masuk akal dan tekad, Dian berhasil menurunkan lebih dari 14 kg hanya dalam 10 minggu ! Terlebih lagi, semua perawatan alaminya aman untuk wanita menyusui *sepertinya*. (Kompas 2 Juli 2012. Halaman 27)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi kata ganti *empunya*, yakni pada kata *-nya*. Pada kutipan di atas yang menggunakan kata ganti *-nya* mengacu pada Dian. Penanda kohesi *-nya* merupakan sarana kohesi kata ganti *empunya*.

6. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi menggunakan *substitusi*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi demikian terdapat pada kutipan berikut.

Solusi penurunan berat badan kami yang disesuaikan telah berhasil membantu Dian, *hal ini* juga akan terjadi pada anda. (Kompas, 2 Juli 2012. Halaman 27)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi substitusi, yakni pada kata *hal ini*. Pada preposisi sebelumnya *solusi penurunan berat badan kami yang disesuaikan telah membantu Dian*, kemudian bersubstitusi dengan preposisi berikut *juga akan terjadi pada anda*. Penanda kohesi *hal ini* merupakan sarana kohesi substitusi.

7. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *konjungsi koordinatif*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi yang demikian terdapat pada kutipan berikut.

- 1). Membantu memelihara kesehatan persendian, mengurangi nyeri sendi *dan* pengganti pelumas sendi. (Kompas, 10 April 2012. Halaman 42)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan kalimat *membantu memelihara kesehatan persendian* , *mengurangi nyeri sendi* dengan kalimat *pengganti pelumas sendi*. Penanda kohesi *dan* merupakan sarana kohesi konjungsi koordinatif.

- 2). Berkomitmen memberikan omega 3 yang paling aman *dan* efektif di dunia. (Kompas, 24 April 2012. Halaman 42)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara kalimat *berkomitmen memberikan omega 3 yang paling aman* dengan kalimat *efektif di dunia*.

- 3). Hilangkan penuaan dari kulit anda dengan perawatan terbaru dari bella bio platinum therapy yang menggunakan micro curent yang

menciptakan ribuan gelombang listrik untuk melatih otot wajah *dan* merangsang produksi kolagen. Menargetkan pada area garis rahang, dahi *dan* garis senyum, yang akan terangkat secara seketika *dan* membentuk wajah anda serta mengurangi garis-garis halus pada wajah. (Kompas, 7 Mei 2012. Halaman 14)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara *bio platinum therapy yang menggunakan micro curent yang menciptakan ribuan gelombang listrik untuk melatih otot wajah dengan kalimat merangsang produksi kolagen*. Kalimat berikutnya *menargetkan pada area garis rahang, dahidan garis senyum, yang akan terangkat secara seketika dengan kalimat membentuk wajah anda serta mengurangi garis-garis halus pada wajah*. Penanda kohesi *dan* merupakan sarana kohesi konjungsi koordinatif.

- 4). Semuanya tidak mustahil apabila anda ingin meraih tubuh lebih langsing *dan* wajah mulus bebas noda. Bahkan pada kenyataannya di the body dan face lab, ribuan wanita telah berhasil mengurangi berat badan mereka *dan* meraih kulit wajah yang mulus. (Kompas, 7 Mei 2012. Halaman 22)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara kata langsing dengan wajah mulus bebas noda.

- 5). Dumin ! Pilihan untuk atasi demam *dan* sakit kepala. (Kompas, 22 Mei 2012. Halaman 40)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara kata *dumin ! pilihan untuk atasi demam* dengan *sakit kepala*. Penanda kohesi *dan* merupakan sarana kohesi konjungsi koordinatif.

- 6). Nikmati kesegaran sari buah asli plum, rosela *dan* cranberry dari kinohimitsu J'pan Dt juice. Selain segar dapat membantu pembuangan sisa metabolisme di tubuh. (Kompas, 22 Mei 2012. Halaman 40)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara kata rosela dengan cranberry.

- 7). Shampoo, coditioner *dan* hair tonik dengan 15 asam amino yang mencegah kerontokan rambut *dan* membantu merangsang pertumbuhan rambut baru. (Kompas, 18 Juni 2012. Hal. 42)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan*. Pada preposisi sebelumnya *shampoo, conditioner* menghubungkan kalimat *hair tonik* dengan kalimat *15 asam amino*. Kemudian kalimat *mencegah kerontokan rambut* menghubungkan kalimat *membantu merangsang pertumbuhan*

*rambut baru. Penanda kohesi dan merupakan sarana kohesi konjungsi koordinatif.*

- 8). Duolift sequentiar the ultimate aesthetic facelift mesin terbaru impressions berteknologi mutakhir untuk mendapatkan efek lifting pada kulit wajah tanpa operasi *atau* tindakan bedah. (Kompas, 18 Juni 2012. Halaman 13)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *atau*. Pada preposisi sebelumnya *mesin terbaru impressions berteknologi mutakhir untuk mendapatkan efek lifting pada pada kulit wajah tanpa operasi* dengan kalimat *tindakan bedah*.

- 9). Kerontokan rambut sejak dini *atau* penipisan semakin banyak terjadi, seringkali disebabkan oleh stres *dan* pola diet yang buruk. Banyak yang menyerah untuk melawan masalah rambut mereka, *tapi* bukan anda. (Kompas, 20 Juni 2012. Halaman 26)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan, atau, tapi*. Pada preposisi sebelumnya *kerontokan rambut sejak dini* dengan preposisi *penipisan semakin banyak terjadi* dengan *seringkali disebabkan oleh stres* menghubungkan preposisi *pola diet yang buruk*. Preposisi berikutnya *banyak yang menyerah untuk melawan masalah rambut mereka* dengan *bukan anda*. Penanda kohesi *dan, atau, tapi* merupakan sarana kohesi konjungsi koordinatif.

- 10). Baru ! Dove body lotion , untuk kulit terasa lembut *dan* ternutrisi hingga 10 hari. (Kompas, 30 Juni 2012. Halaman 32)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara kalimat baru ! *dove body lotion , untuk kulit terasa lembut* dengan kalimat *ternutrisi hingga 10 hari*.

- 11). Kulit tampak cerah yang nyata bahkan dalam jarak 20 cm. Nikmati promo istimewa *dan* konsultasi gratis di seluruh gerai SK-II hari ini dan besok 1 Juli 2012. (Kompas 30 Juni 2012. Halaman 22)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi koordinatif, yakni pada kata *dan*. Yang menghubungkan antara kata istimewa dengan konsultasi.

8. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *konjungsi temporal*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi demikian terdapat pada kutipan berikut.

- 1). Di svensson, penelitian ekstensif *selama* bertahun-tahun telah menghasilkan terobosan teknologi untuk mengatasi masalah rambut. Solusi kami terbukti secara klinis dalam mengatasi masalah rambut anda hingga ke akar. (Kompas, 20 Juni 2012. Halaman 26)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi temporal, yakni pada kata *selama*. Penggunaan penanda kohesi *selama* pada data di atas menjelaskan bahwa preposisi tersebut mengindikasikan waktu atau tempo. Penanda kohesi *selama* merupakan sarana kohesi konjungsi temporal.

- 2). *Sekarang* anda dapat mengembalikan usia kulit anda dan memancarkan keremajaan dari dalam diri anda dengan perawtan terbaru dari bella bio platinum therapy. (Kompas, 2 Juli 2012. Halaman 23)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi temporal, yakni pada kata *sekarang*. Penggunaan penanda kohesi *sekarang* pada kutipan di atas menjelaskan bahwa preposisi tersebut mengindikasikan waktu. Penanda kohesi *sekarang* merupakan sarana kohesi konjungsi temporal.

- 3). Perjuangan Dian melawan tumpukan lemak pasca melahirkan telah berakhir. *Setelah* melihat teman-temannya yang berhasil menurunkan berat badan pasca melahirkan secara efektif melalui marie france bodyline. Dian juga mencoba metode kami. (Kompas, 2 Juli 2012. Halaman 27)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi temporal yakni pada kata *setelah*. Penggunaan penanda kohesi *setelah* pada kutipan di atas menjelaskan bahwa preposisi tersebut mengindikasikan urutan waktu. Penanda kohesi *setelah* merupakan sarana kohesi konjungsi temporal.

9. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *konjungsi adversatif*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi demikian sebagai berikut.

Apakah anda tahu penyebab kulit kusam, bernoda, terlihat gelap dan tua ? Penyebab utamanya adalah sinar matahari/UV –kinohimitsu J’pan U-B drink dengan kandungan grape seed extract dan bahan pencerah kulit lainnya, memberikan perlindungan terhadap sinar UV sampai 9 jam ! Kinohimitsu J’pan U-B drink sangat cocok untuk mengembalikan kondisi kulit tidak hanya wajah *namun* keseluruhan tubuh sehingga kulit menjadi lebih cerah, bersih dan muda. (Kompas, 27 Januari 2012. Halaman 24)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi adversatif yakni pada kata *namun*. Yang menghubungkan kalimat *kinohimitsu J’pan U-B drink sangat cocok untuk mengembalikan kondisi kulit tidak hanya wajah* dengan kalimat *keseluruhan tubuh sehingga kulit menjadi lebih cerah, bersih dan muda*. Penanda kohesi *namun* merupakan sarana kohesi konjungsi adversatif.

10. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *konjungsi kausal*. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi demikian sebagai berikut.

- 1). Sidomuncul sari kunyit membantu menjaga kesehatan lambung dan pencernaan dari gangguan maag, kembung, sembelit dan IBS (*irritable bowel syndrome*) sekaligus memperbaiki fungsi hati *disebabkan* kebiasaan minum minuman keras dan merokok. (Kompas, 31 Mei 2012. Halaman 37)  
 Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi kausal yakni pada kata *disebabkan*. Yang menghubungkan kalimat *sidomuncul sari kunyit membantu menjaga kesehatan lambung dan pencernaan dari gangguan maag, kembung, sembelit dan IBS (irritable bowel syndrome) sekaligus memperbaiki fungsi hati* dengan kalimat *kebiasaan minum minuman keras dan merokok*. Penanda kohesi *sebab* merupakan sarana kohesi konjungsi kausal.
- 2). Banyak wanita tidak bisa tidur *karena* selalu gagal menurunkan berat badan. Tidak perlu khawatir *karena* the body dan face lab dapat membantu anda. Sebagai bagian dari global beauty international group, program pelangsingan kami yang efektif telah membantu ribuan wanita dalam mencapai bentuk tubuh ramping dan seksi idaman setiap wanita. (Kompas, 2 Juli 2012. Halaman 18)  
 Data tersebut menggunakan penanda kohesi konjungsi berupa konjungsi kausal yakni pada kata *karena*. Yang menghubungkan kalimat *banyak wanita tidak bisa tidur* dengan kalimat *selalu gagal menurunkan berat badan*. Kemudian kalimat *tidak perlu khawatir* dengan kalimat *the body dan face lab dapat membantu anda*. Penanda kohesi *karena* merupakan sarana kohesi sebagai konjungsi kausal.
11. Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan *kohesi leksikal*. Penanda kohesi demikian terdapat pada kutipan berikut.
  - a. *Kohesi leksikal dengan menggunakan pengulangan*
    - 1). Gunakan *kayu putih aromaterapi* cap lang dalam setiap aktivitas untuk menghangatkan keluarga *tersayang*, *kayu putih aromaterapi* aromanya sesegar bedak bayi. Kayu putih cap lang untuk yang *tersayang* selalu.....selamanya. (Kompas, 18 Februari 2012. Halaman 25)  
 Data tersebut menggunakan penanda kohesi pengulangan yakni pada kata *kayu putih aromaterapi* dan *tersayang*. Pada preposisi sebelumnya gunakan *kayu putih aromaterapi* cap lang dalam setiap aktivitas untuk menghangatkan keluarga *tersayang* kemudian preposisi berikut *kayu putih aromaterapi* aromanya sesegar bedak bayi. Kayu putih cap lang untuk yang *tersayang* selalu.....selamanya.
    - 2). Kurang darah tambah *durol*. *Durol* multivitamin pada keadaan anemia, kandungan ferrazone mudah diserap tubuh dan tidak menimbulkan rasa mual. (Kompas, 10 April 2012. Halaman 42)



Data tersebut menggunakan penanda kohesi repetisi ( pengulangan ) yakni pada kata *durol*. Pada preposisi sebelumnya kurang darah tambah *durol*. Preposisi berikut terjadi repetisi *durol* multivitamin pada keadaan anemia, kandungan ferrazone mudah diserap tubuh dan tidak menimbulkan rasa mual.

- 3). Pilihan baru atasi *ambeien*. *Ambeien* ? Ya mediven. (Kompas, 24 April 2012. Halaman 42)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pengulangan yakni pada kata *ambeien*. Pada kalimat sebelumnya pilihan baru atasi *ambeien*. Kemudian kalimat berikut terjadi pengulangan *ambeien* ? Ya mediven.

- 4). Nutrive benecol, smoothie nikmat untuk *turunkan kolesterol*. Plant stanol esternya teruji klinis *turunkan kolesterol* hingga 11% dalam 2 minggu. Minum nutrive benecol 2x setelah makan. (Kompas, 10 Juni 2012. Halaman 19)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pengulangan yakni pada kata *nutrive benecol* dan *turunkan kolesterol*. Kalimat sebelumnya *nutrive benecol*, smoothie nikmat untuk *turunkan kolesterol*. Kalimat berikut plant stanol esternya teruji klinis *turunkan kolesterol* hingga 11% dalam 2 minggu. Minum nutrive benecol 2x setelah makan.

- 5). Formula terbaru *vitamin C*, the right C membantu memenuhi kebutuhan *vitamin C* dalam tubuh dan lebih tidak asam bagi lambung. The right C, *vitamin C* yang benar ! (Kompas, 18 Juni 2012. Halaman 42)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi repetisi yakni pada kata *vitamin C*. Pada preposisi sebelumnya formula terbaru *vitamin C*, preposisi selanjutnya the right C membantu memenuhi kebutuhan *vitamin C* dalam tubuh.

- 6). Ingin bebas gerak tanpa nyeri *sendi* ! Join max. Formula lengkap untuk *sendi* sehat. (Kompas, 26 Juni 2012. Halaman 50)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi pengulangan yakni pada kata *sendi*. Pada kalimat sebelumnya ingin bebas gerak tanpa nyeri *sendi* ? Join Max kemudian terjadi pengulangan. Kalimat berikut formula lengkap untuk *sendi* sehat.

a. *Kohesi leksikal dengan menggunakan hiponim*

Penanda kohesi sebagai sarana kohesi dengan menggunakan hiponim. Hubungan yang menggunakan penanda kohesi demikian terdapat pada kutipan berikut.

Jangan biarkan 4 *masalah saraf otot* menghalangimu! 4 *masalah saraf otot: nyeri saraf otot, pegal, kram, dan kesemutan* dapat menghambat kebebasan bergerak. Minum neo rheumacyl neuro dengan kandungan

vitamin B1, B6, B12 dan Ibuprofen yang efektif meredakan masalah saraf otot. (Kompas, 18 Februari 2012. Halaman 7)

Data tersebut menggunakan penanda kohesi leksikal berupa hiponim, yakni pada kata *masalah saraf otot*. *Masalah saraf otot* berhiponim dengan *nyeri saraf otot*, *pegal*, *kram*, dan *kesemutan*.

## Penutup

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penanda kohesi yang digunakan pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik adalah

1. Pronomina atau kata ganti, meliputi: (a) kata ganti diri; (b) kata ganti penanya; (c) kata ganti penghubung; (d) kata ganti penunjuk; (e) kata ganti empunya.
2. Substitusi.
3. Konjungsi, meliputi: (a) konjungsi koordinatif; (b) konjungsi temporal; (c) konjungsi kausal; (d) konjungsi adversatif.
4. Kohesi leksikal, meliputi: (a) kohesi leksikal dengan menggunakan pengulangan; (b) kohesi leksikal dengan menggunakan hiponim.

### B. Saran

Perlu adanya peneliti lanjutan yang lebih luas lagi tentang kohesi dalam wacana bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

## Daftar Rujukan

- Aliah, Yoce Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Damaianti, S. Vismaia, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Debdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati. *Penelitian kohesi*. Pada situs <http://id.search.yahoo.com>. 08/05/2012.
- Jorgensen, Marianne, W. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rani, Abdul dkk. 2000. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia.
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angakasa.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.